



PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS JAMBI

**LP3M UNIVERSITAS JAMBI
2020**



KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah swt, Buku Panduan Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah selesai disusun dengan mengacu kepada Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Akademik Universitas Jambi No.09 Tahun 2020 pasal 15 dan pasal 16 serta Buku Panduan Kurikulum Kampus Merdeka dari Kemendikbud Tahun 2020. Buku ini disusun sebagai bagian dari luaran Hibah Program Bantuan Program Studi menjadi Model Center of Excellence (CoE) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Buku Panduan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini dapat dijadikan pedoman oleh Program Studi dilingkungan Universitas Jambi dalam menyusun Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan bentuk-bentuk pembelajaran Merdeka Belajar dan mensosialisasikannya kepada mahasiswa yang diharapkan sudah dapat diimplementasikan pada Semester Ganjil 2020/2021.

Kami sangat berterima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI atas kepercayaannya kepada UNJA dalam mengimplementasikan Hibah ini. Kami juga haturkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik atas kontribusi dan fasilitasnya dalam penyusunan buku panduan kurikulum MB-KM serta kepada seluruh Tim yang telah bekerja keras menyusun buku panduan ini.

Jambi, 24 Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SK REKTOR	ii
KATA SAMBUTAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
A. PENDAHULUAN	1
1. RASIONAL Penyusunan Kurikulum MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MB-KM).....	1
2. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan Kurikulum	2
3. Kaitan Kurikulum dengan KEBIJAKAN Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.....	4
B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI	5
1. TAHAP PERENCANAAN KURIKULUM	6
a) Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	6
A. Pembentukan Mata Kuliah (MK)	13
B. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.....	20
C. Penyusunan Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum	28
2. TAHAP PERENCANAAN PEMBELAJARAN	31
A. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).....	31
B. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	36
C. Proses Pembelajaran.....	39
D. Penilaian Pembelajaran	40
C. TAHAP EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN	48
1. Prinsip yang Diterapkan dalam Evaluasi Ini.....	48
2. Nilai Ideal yang Dipasangkan sebagai Tolak Ukur dalam Penyusunan Isi dari Angket 49	
D. EVALUASI KURIKULUM	50
E. PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	57
LAMPIRAN 1: CONTOH FORMAT RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER	58
LAMPIRAN 2: CONTOH FORMAT	64
LAMPIRAN 3: PERATURAN AKADEMIK UNIVERSITAS JAMBI.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2: Tahap Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	7
Tabel 3: Contoh Profil Lulusan.....	9
Tabel 4: Contoh Rumusan CPL	11
Tabel 5: Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	12
Tabel 6: Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran	13
Tabel 7: Matriks untuk Mengevaluasi Kurikulum.....	15
Tabel 8: Matriks Pembentukan MK Baru	17
Tabel 9: Contoh kuliah lintas Prodi di Universitas Jambi	22
Tabel 10: Contoh Pertukaran Pelajar Lintas Prodi Lintas PT	23
Tabel 11: Contoh Kuliah Prodi Sejenis Lintas PT	24
Tabel 12: Contoh Konversi Hasil Magang ke sks	25
Tabel 13: Contoh Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar	26
Tabel 14: Contoh CPL Kewirausahaan.....	27
Tabel 15: Model Dasar Distribusi MK untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	30
Tabel 16: Analisis Komponen Penyusun sebuah Butir CPL	32
Tabel 17: Memilih dan Menetapkan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran	33
Tabel 18: CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL.....	34
Tabel 19: Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK	35
Tabel 20: Teknik dan Instrumen Penilaian	41
Tabel 21: Predikat Kelulusan.....	44

A. PENDAHULUAN

1. RASIONAL PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MB-KM)

Dengan diterbitkannya Permendikbud No.03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka diluar program studi telah ditetapkan pada pasal 15 diantaranya: Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama;b) Pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda; c) Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda; dan d) Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi. Penyelenggaraan proses pembelajaran di luar Program Studi tersebut harus melalui payung kerjasama oleh Rektor UNJA dan dalam implementasinya dibawah bimbingan dosen.

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di UNJA juga telah diatur dalam Peraturan Akademik Universitas Jambi No.09 Tahun 2020 pada pasal 14 dan pasal 15, kemudian substansi akademik dari kegiatan merdeka belajar tersebut bertitik tolak dari kurikulum yang berlaku yang dapat mengakui dan mengakomodir pilihan delapan bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka. Makin banyak bentuk-bentuk pembelajaran yang dapat diakomodir oleh kurikulum Program Studi yang berlaku mengindikasikan kurikulum Prodi tersebut sudah berorientasi kedepan yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kompetensi didunia kerja. Sebaliknya makin sulit kurikulum yang berlaku mengadaptasi bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar mengindikasikan kurikulum Prodi tersebut perlu segera dilakukan peninjauan dan evaluasi agar fleksibel terhadap tuntutan kampus merdeka.

Pada dasarnya patokan awal dalam mengimplementasikan bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka adalah memperhatikan capaian pembelajaran lulusan Program Studi yang relevan dengan pilihan bentuk pembelajaran merdeka belajar yang ditetapkan. Bila mahasiswa memilih proses pembelajaran diluar Program Studi maka pilihan tersebut dalam rangka memperkuat dan mempercepat terwujudnya Capaian Pembelajaran Lulusan. Oleh karena itu perlu ada bimbingan yang intensif dari dosen dan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan pilihan belajar diluar Program Studi benar-benar berjalan efektif dan memfasilitasi mahasiswa lulus tepat waktu serta cepat

diterima bekerja sesuai dengan bidang keahliannya atau bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan latar belakang keilmuan lulusan.

Rekognisi pengalaman belajar mahasiswa melalui merdeka belajar telah diatur dalam Peraturan Akademik UNJA No.09 Tahun 2020 pada pasal 15 ayat (5 sd 7) bahwa dalam menyetarakan bobot kegiatan dari bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu:

- a. bentuk bebas (*free form*) yaitu program belajar selama 6 (enam) bulan atau 1 (satu) tahun tanpa penyetaraan dengan mata kuliah; dan
- b. bentuk terstruktur (*structured form*) yaitu program belajar selama 6 (enam) bulan atau 1 (satu) tahun sesuai dengan kurikulum yang ditempuh dan disetarakan dengan mata kuliah yang ditawarkan.

Penyetaraan beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (5-7) harus sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan Program Studi dan struktur kurikulum program studi terbaru sesuai juga dengan nomenklatur mata kuliah dan beban sks-nya.

Selanjutnya dalam perkembangannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Anwar Makarim menggariskan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dimana salah satu esensinya terkait dengan kewajiban perguruan tinggi termasuk Universitas Jambi untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus sebanyak maksimum 3 semester atau setara dengan 60 sks. Oleh karena itu, dokumen panduan yang telah ditetapkan sebelumnya perlu untuk dilakukan revisi guna memandu prodi-prodi di Universitas Jambi untuk dapat merekonstruksi kurikulumnya dengan mengintegrasikan kebijakan MB-KM ke dalam kurikulumnya masing-masing. Oleh karena itu, panduan ini disusun oleh Universitas Jambi sebagai respons dari kebijakan MB-KM untuk memandu prodi dalam merekonstruksi kurikulumnya dengan mematuhi rambu-rambu perundang-undangan yang ada.

2. PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN DALAM PANDUAN KURIKULUM

Berdasarkan Peraturan Akademik UNJA No. 09 Tahun 2020 bahwa:

- a) **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- b) **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor,

dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

- c) **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
- d) Dalam penyusunan kurikulum di lingkungan Universitas Jambi harus memperhatikan Peraturan Akademik UNJA No.09 Tahun 2020 ketentuan salah satunya harus memasukkan mata kuliah wajib nasional dan mata kuliah wajib universitas yaitu:
- e) **MATA KULIAH WAJIB NASIONAL** adalah:
- Agama 4 (empat) sks;
 - Pancasila 2 (dua) sks;
 - Kewarganegaraan 2 (dua) sks;
 - Bahasa Indonesia 2 (dua) sks.
- f) **MATA KULIAH WAJIB UNIVERSITAS** adalah mata kuliah kewirausahaan sebagai penciri universitas. terdiri dari: Kewirausahaan berbasis Agroindustri dan lingkungan: 3 (tiga) sks; Bahasa Inggris 2 (dua) sks. Kemudian memuat mata kuliah Kewirausahaan atau sebutan lainnya sesuai dengan visi fakultas sebagai mata kuliah wajib: 3 (tiga) sks; dan memuat mata kuliah Kewirausahaan atau sebutan lainnya sesuai dengan visi Program Studi sebagai mata kuliah wajib: 3 (tiga) sks. Mata Kuliah yang dibelajarkan di lingkungan UNJA dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor setelah mendapat pertimbangan dan Senat UNJA.
- g) **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di Universitas Jambi.
- h) **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi di Universitas Jambi.

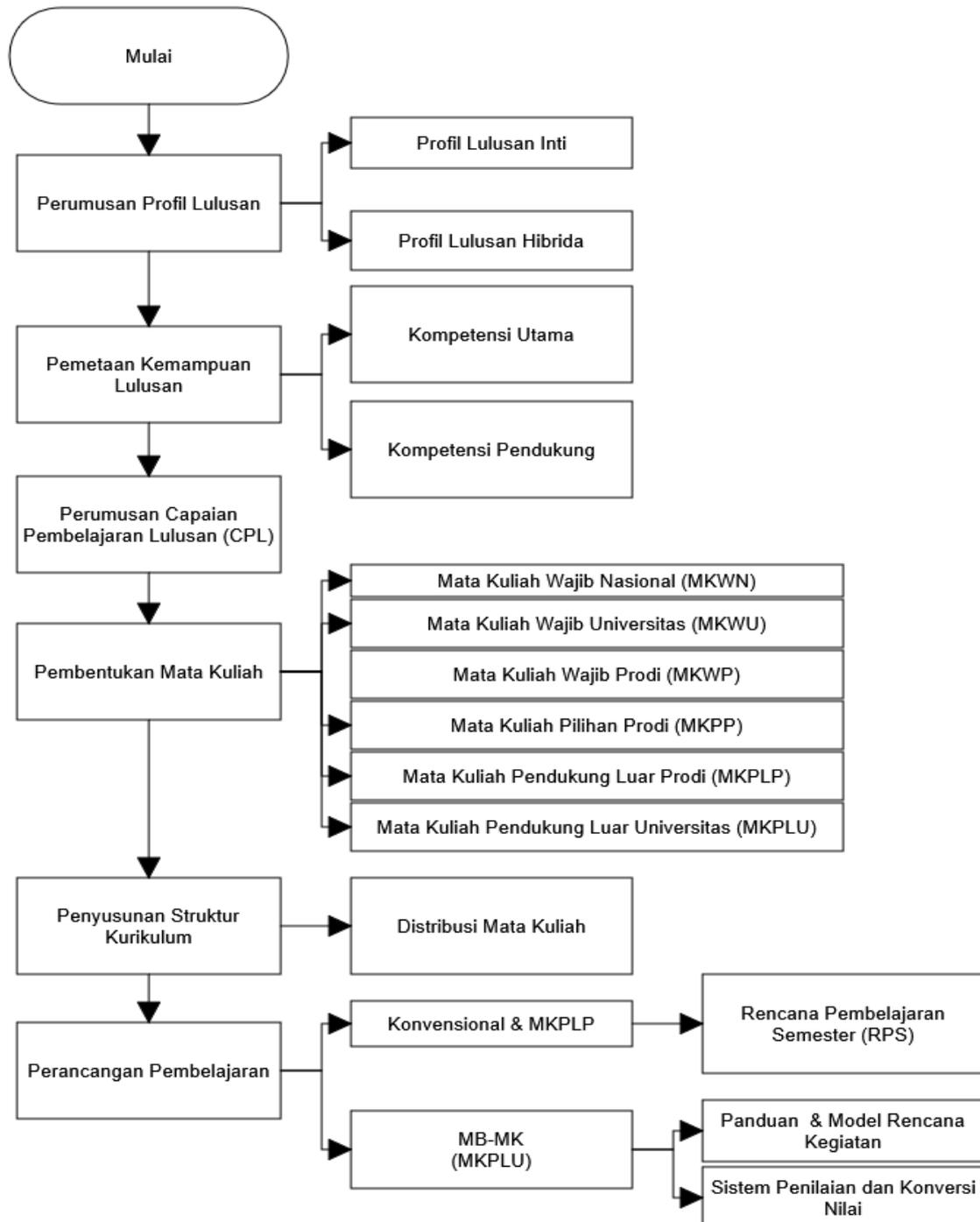
- i) **Mata kuliah** atau **modul** adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang / ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintergrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
- j) **Rencana pembelajaran semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- k) **Standar mutu penilaian** pembelajaran yang merupakan kriteria mutu tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan mencakup teknik dan instrumen penilaian, mekanisme penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

3. KAITAN KURIKULUM DENGAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA

Berdasarkan Peraturan akademik UNJA No 09 Tahun 2020 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada awal tahun 2020, Kementerian Pendidikan Kebudayaan meluncurkan kebijakan terkait Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dimana perguruan tinggi diwajibkan menyusun kurikulum yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memenuhi kegiatan pembelajarannya tidak saja melalui mata kuliah konvensional tapi juga melalui kesempatan untuk belajar di luar kampusnya sendiri selama 3 semester atau ekuivalen dengan 60 sks. Oleh karena itu, Universitas Jambi merasa perlu melakukan revisi panduan pengembangan kurikulum yang pada gilirannya akan dapat digunakan oleh prodi-prodi selingkup Universitas Jambi untuk merekonstruksi kurikulumnya masing-masing agar dapat sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan tetap memperhatikan Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai suatu pedoman pelaksanaan minimum kegiatan pendidikan di Indonesia

B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Dalam mengakomodir tuntutan Program Merdeka Belajar di Universitas Jambi Penyusunan kurikulum Program Studi di Lingkungan Universitas Jambi dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan utama, yaitu: 1) Tahap Perancangan Kurikulum, 2) Tahap Perancangan Pembelajaran, dan 3) Tahap Evaluasi Program Pembelajaran. Tahapan-tahapan ini dijelaskan dengan rinci sebagai berikut.



1. TAHAP PERENCANAAN KURIKULUM

Pada tahap pertama, yaitu tahap perancangan kurikulum, berbagai aspek dan faktor dipakai sebagai landasan dalam penyusunannya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah analisis kebutuhan (market signal) terhadap profil lulusan suatu prodi, sehingga hasil dari proses pendidikan pada suatu prodi dapat benar-benar diserap di dunia kerja/usaha. Hal ini selaras dengan konsep *Outcome-based Education (OBE)* dimana jenis-jenis dan tingkat kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa saat lulus disusun secara cermat sehingga mampu menjawab tantangan di dunia nyata. Seiring dengan ini, kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum pada perguruan tinggi harus mampu mengakomodasi pilihan dan kemerdekaan mahasiswa dalam belajar di luar prodi bahkan perguruan tingginya sendiri. Hal ini diharapkan mendorong keterkaitan dan kesesuaian (*Link and Match*) antara proses pendidikan di Perguruan Tinggi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat serta dengan memperhatikan kebutuhan di dunia nyata, khususnya dunia kerja dan usaha.

Dengan demikian proses pengembangan kurikulum Prodi harus memanfaatkan berbagai informasi tidak hanya dari perkembangan IPTEKS dalam bidang inti keilmuannya, tetapi juga mempertimbangkan masukan dari dunia usaha/kerja dan target pengguna lulusan, masyarakat, serta karakteristik pembelajaran abad ke-21 dan revolusi industri 4.0

Dalam ruang lingkup Universitas Jambi, Prodi juga perlu memperhatikan dan mewujudkan Visi Universitas Jambi yaitu “*menjadi World Class Entrepreneurship University*” khususnya semenjak tahun 2020 dicirikan dengan kewirausahaan berbasis agroindustri dan lingkungan. Visi misi ini diharapkan menjadi penciri prodi-prodi di Universitas Jambi dalam pengembangan kurikulumnya, serta dengan memperhatikan kekayaan budaya dan kebijaksanaan lokal, serta keunikan masing-masing prodi sehingga meningkatkan keunggulan dan daya saing Universitas Jambi.

Berikut dijelaskan tahapan-tahapan ringkas pengembangan kurikulum prodi di Universitas Jambi yang detailnya dapat diacu pada peraturan dan perundang-undangan serta panduan-panduan khususnya Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

a) Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum prodi. Penyusunan CPL dilakukan dengan langkah-langkah 1) Penetapan Profil Lulusan, 2) Pemetaan Kemampuan Profil Lulusan, dan 3) Merumuskan CPL.

Dalam perumusan CPL, mempertimbangan masukan dari berbagai sumber:

- 1) Penelusuran Lulusan (tracer study)
- 2) Masukan pemangku kepentingan (stakeholder)
- 3) Asosiasi Prodi/Profesi
- 4) Konsorsium keilmuan
- 5) Kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian
- 6) Hasil Evaluasi Kurikulum, dan lain sebagainya

Di samping itu, tata cara perumusan CPL harus mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Khusus program Pendidikan Guru harus juga mengacu kepada Permenristekdikti No, 55 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG).

Bagi Prodi yang telah beroperasi dan mengembangkan kurikulumnya, maka tahap ini adalah tahap evaluasi kurikulum yang lama dengan mengkaji seberapa jauh CPL telah terbukti dimiliki oleh lulusan, serta apakah kurikulum yang disusun masih relevan dengan perkembangan zaman. Dalam kerangka kebijakan MB-KM, prodi juga harus meninjau kembali dan mentransformasi dan mengadaptasi CPL agar dapat diimplementasikan ke dalam satu atau lebih program MB-KM yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Tabel 1: Tahap Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan



Sementara bagi Prodi baru yang sedang atau akan mengembangkan kurikulumnya, maka proses ini dapat dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan (jika telah ada), serta peraturan perundang-undangan dan panduan yang berlaku.

Berikut adalah penjelasan rinci tahapan penyusunan CPL:

1) **Penetapan Profil Lulusan**

Profil lulusan adalah "... peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya" (Dirjen Belmawa, 2018).

Sebagai suatu proyeksi Prodi terhadap masa depan lulusannya, penetapan profil lulusan ini dapat dilakukan dengan melakukan kajian terhadap kebutuhan pasar kerja, baik di sektor pemerintahan, dunia usaha dan industri, dunia akademis, maupun peluang-peluang kewirausahaan yang tersedia. Prodi juga perlu menggunakan hasil kajian *Tracer Study* dan masukan dari pemangku kepentingan dalam penentuan profil lulusan ini. Di samping itu, Prodi perlu memperhatikan rekomendasi Asosiasi Prodi terkait rumusan profil lulusan (jika ada) untuk memastikan tercapainya suatu standar minimum yang menjadi rujukan secara nasional. Prodi dapat merumuskan satu atau lebih Profil Lulusan prodi. Rumusan ini juga harus disertai dengan deskripsi kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh profil ini.

Dalam rangka mengakomodasi kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, prodi wajib mengembangkan alternatif yang luas bagi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuannya di luar prodi serta mengembangkan profil yang beragam sesuai dengan minat dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, prodi juga harus mengembangkan beberapa profil lulusan alternatif, misalnya yang berbasis kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat memilih profil yang sesuai dengan pilihan karir masa depannya. Profil alternatif ini adalah suatu bentuk integrasi antara profil inti prodi yang merupakan *core business* dari prodi yang bersangkutan.

Dalam rangka mengakomodasi Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM), Prodi juga perlu menyusun beberapa profil lulusan alternatif, misalnya yang berbasis kewirausahaan yang memberi mahasiswa kesempatan untuk memilih karir masa depannya yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing serta peluang yang ada, dengan mengintegrasikan kemampuan utama di bidang pendidikan dengan kemampuan pendukung dari bidang ilmu lainnya yang relevan. Oleh karena itu, prodi diharapkan menyusun beberapa profil lulusan yang terdiri atas:

- a) **Profil Inti**, yaitu profil utama yang mencerminkan *core business* dari suatu prodi dan merupakan profil yang secara konvensional dianggap sebagai hasil pendidikan pada suatu prodi. Misalnya, profil utama lulusan Prodi S1 Akuntansi adalah Akuntan, dan sebagainya.

- b) **Profil Hibrida**, yaitu profil alternatif yang merupakan bentuk profil kombinasi antara bidang keilmuan inti prodi dan bidang ilmu terkait sehingga membentuk suatu profil baru dengan sasaran dunia usaha. Salah satunya prodi dapat menyusun profil lulusan kewirausahaan berbasis keilmuan prodi. Misalnya, lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dapat memilih profil lulusan sebagai pengembang media pembelajaran Inggris dengan mengkombinasikan keilmuan Pendidikan Bahasa Inggris dan ilmu-ilmu Teknologi/Multimedia, dan lain-lain.

Hasil formulasi dari profil lulusan ini diharapkan dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Contoh Profil Lulusan

Profil Lulusan	Kemampuan
A. Profil Inti	
1) Calon guru Bahasa Inggris	Pendidik dan fasilitator pembelajaran kreatif dan inovatif di bidang Bahasa Inggris yang memiliki penguasaan konsep teoretis kebahasaan dan pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan berbasis TIK, serta kemampuan menggunakan Bahasa Inggris lisan dan tulisan secara baik dan efektif dalam konteks keseharian, profesi, dan akademik
B. Profil Hibrida	
1) Calon peneliti pemula pada bidang Bahasa	Peneliti pemasalahan bahasa dan sastra dan pembelajaran bahasa dan sastra yang mampu mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah dan memungkinkannya melanjutkan pendidikan pada bidang relevan pada jenjang yang lebih tinggi
2) Calon wirausahawan pada bidang bahasa dan	Wirausahawan pada bidang jasa berbasis kemampuan berbahasa Inggris dan pembelajaran Bahasa Inggris (<i>English language-based entrepreneurship</i>)

2) *Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil Lulusan*

Pada tahap penetapan kemampuan profil lulusan ini prodi perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan suatu Prodi. Sesuai SNPT dan KKNI, penetapan kemampuan harus mencakup empat unsur pembentuk CPL, yaitu Sikap (S), Pengetahuan (P), Keterampilan Umum (KU), dan Keterampilan Khusus (KK) sesuai dengan bidang ilmu dan jenjang pendidikannya.

Selaras dengan langkah sebelumnya, yaitu penetapan profil lulusan, Prodi juga harus merumuskan seperangkat **kompetensi tambahan** yang diharapkan dimiliki oleh seorang lulusan. **Kompetensi Tambahan** yang dimaksud adalah seperangkat kompetensi yang layak dimiliki oleh seorang lulusan yang mana bidang keilmuannya bukan merupakan *core business* atau inti keilmuan dari Prodi yang bersangkutan. Kompetensi Tambahan ini merupakan kompetensi yang dapat mendukung inti keilmuan khususnya bagi mahasiswa yang berencana untuk memilih jalur profil lulusan hibrida. Misal, lulusan prodi S1 Teknologi

Hasil Pertanian yang memiliki cita-cita menjadi wirausahawan dalam bidang pertanian mungkin memerlukan kompetensi tambahan dalam bidang manajemen dan dan akuntansi sebagai ilmu pendukung usahanya, sehingga perlu untuk memperoleh kompetensi tambahan ini pada Prodi lain. Rumusan Kompetensi Tambahan ini diperlukan dalam pengembangan kurikulum yang berdasarkan kerangka MB-KM dimana mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar di Prodi lain di perguruan tinggi yang sama, di Perguruan Tinggi yang berbeda, maupun di lembaga non perguruan tinggi. Dengan demikian rumusan kompetensi tambahan ini dapat digunakan dalam proses perumusan/penyetaraan pembelajaran di luar Prodi.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada tahap berikutnya Prodi menyusun Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berdasarkan Profil Lulusan yang telah ditetapkan sebelumnya. CPL ini terdiri atas unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Unsur Sikap (S) dan Keterampilan Umum (KU) wajib mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang digunakan sebagai suatu standar minimum lulusan sesuai dengan deskripsi jenjang pendidikannya. Prodi dapat menambahkan unsur S dan KU ini sebagai penciri lulusan perguruan tingginya. Sementara, unsur Pengetahuan (P) dan Keterampilan Khusus (KK) dirumuskan oleh Prodi dengan memperhatikan hasil rumusan dan kesepakatan Asosiasi Profesi/Prodi masing-masing (jika telah ada). Rumusan ini kemudian juga dapat ditambahkan dengan rumusan penciri prodi masing-masing.

Setiap butir dari rumusan CPL harus sekurang-kurangnya mengandung unsur Kemampuan yang harus dimiliki dan Bahan Kajian yang harus dipelajari, dan jika memungkinkan mencantumkan Konteks dimana kemampuan ini dapat diterapkan serta berbagai atributnya. Berikut adalah contoh rumusan CPL yang mengandung ketiga unsur ini sebagaimana dicontohkan dalam Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 (Belmawa, 2018):

Tabel 3: Contoh Rumusan CPL

	Kemampuan (<i>behavior/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (engineering sciences), prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Di dalam Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 (Belmawa, 2018) juga disarankan dalam penyusunan Rumusan CPL mengintegrasikan kemampuan yang diperlukan di era industri 4.0, yaitu:

- 1) Literasi Data. Kemampuan pemahaman membaca, menganalisa, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- 2) Literasi Teknologi. Kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle)
- 3) Literasi Manusia. Kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain
- 4) Pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0
- 5) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global

Hasil dari tahapan di atas adalah rumusan CPL program studi yang merupakan CPL minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL ini harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur Pengetahuan dan Keterampilan Khusus. Prodi juga wajib berpedoman pada hasil rumusan CPL oleh Asosiasi Prodi sebagai rumusan CPL minimum, dengan kemungkinan untuk menambahkan CPL yang mencirikan kekhasan suatu Prodi.

Tabel 4: Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi



Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada “Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi” yang telah disusun oleh tim Belmawa Kemenristekdikti. Catatan khusus bagi Program Sarjana Pendidikan dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga wajib mengacu pada Permenristekdikti No. 55 tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Guru.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sbb:

- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum?
- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?

- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam “kemampuan nyata” lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Rumusan CPL ini juga harus ditambah dengan rumusan CPL alternatif untuk Profil Lulusan yang berbeda dan sebagai penciiri dan keunikan suatu prodi.

A. Pembentukan Mata Kuliah (MK)

Setelah seluruh CPL Prodi selesai disusun, maka tahap berikutnya adalah tahap Pembentukan Mata Kuliah, Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. Kedua, kajian dan penetapan mata kuliah beserta besertanya.

1) Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya.

Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN- Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 5: Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	Diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	Diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;

4	Diploma Empat dan Sarjana	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	Magister, Magister Terapan, dan Spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	Doktor, Doktor Terapan, dan Sub spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Dalam kerangka MB-KM, Prodi juga memilih dan memilah bahan kajian yang menjadi pendukung Profil Lulusan Hibrida yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dimana Bahan Kajian ini berasal dari bidang keilmuan lain yang dianggap relevan dengan pembentukan profil lulusan yang diharapkan. Bahan kajian ini kemudian dilabel sebagai Bahan Kajian Pendukung.

2) Penetapan Mata Kuliah dan Kegiatan Pembelajaran

a) Penetapan Berdasarkan Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah (MK) untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada. Berikut ditampilkan contoh matriks untuk evaluasi MK pada kurikulum

Tabel 6: Matriks untuk Mengevaluasi Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn
SIKAP (S)												
1	S1.....	↑	↓	↑	↑							
2	S2.....	●		●								
...											
PENGETAHUAN (P)												
	P1.....	●			●							
	P2.....		●		●							
...											
KETRAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1.....		●									
	KU2.....	●			●							
...											
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1.....	●										
...	KK2.....		●		●							
...											

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK berpotensi DIHAPUS

MK berpotensi DIGABUNG

Berisi:
• Kemampuan
• Bahan Kajian

Sumber: Belmawa, 2019

Dengan mengisikan butir-butir CPL (sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) ke dalam baris dan mengisi kolom dengan semua mata kuliah per semester, maka evaluasi dapat mulai dilakukan. Matriks ini dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat terkait dan berkontribusi dalam pemenuhan CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda conteng (v) pada kotak. Tanda conteng berarti menyatakan ada bahan kajian yang diajarkan atau harus dikuasai untuk memberikan “kemampuan” tertentu, yang terkait butir CPL, dan berkontribusi pada pencapaian CPL pada lulusan. Bila suatu mata kuliah “seharusnya” diconteng tetapi ternyata tidak ada bahan kajian yang terkait, maka bahan kajian tersebut wajib ditambahkan.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.
- Mata Kuliah Pilihan yang diperlukan untuk melengkapi Profil hibrida disusun sebagai Mata Kuliah Pendukung yang diletakkan di bagian paling kanan dari tabel dan diconteng sesuai dengan CPL tambahan yang telah dikembangkan.

Matrik diatas adalah contoh cara mengevaluasi MK yang ada dikaji keterkaitannya dengan butir-butir CPL yang baru ditetapkan. Mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan

butir CPL diberikan tanda (v). Butir-butir CPL yang diberi tanda (v), kemudian disebut sebagai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

Berdasarkan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang tertuang pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi khususnya Pasal 15 ayat 1, kegiatan pembelajaran yang biasanya diasosiasikan dengan suatu MK dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Pertukaran Pelajar
- b) Magang/Praktik Kerja
- c) Asistensi Mengajar
- d) Penelitian/Riset
- e) Proyek Kemanusiaan
- f) Kegiatan Wirausaha
- g) Studi/Proyek Independen
- h) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Penjelasan tentang bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran ini akan dijelaskan pada sub bagian berikutnya. Pada tahap penetapan MK ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa Matriks yang dikembangkan sebelumnya harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga istilah MK yang dipakai pada tabel tidak harus selalu diasosiasikan dengan MK konvensional tetapi juga dapat mencakup bentuk-bentuk kegiatan sebagaimana di atas. Misalnya, pada matriks yang telah disusun di atas, kolom MK-10 dapat berisikan Kegiatan Pembelajaran Magang. Untuk kegiatan pembelajaran seperti ini, tetap harus dikaitkan dengan CPL yang telah ada, sehingga setiap Kegiatan Pembelajaran yang disusun di dalam kurikulum tetap harus tetap mengarah kepada pembentukan profil lulusan melalui pemenuhan CPL. Dengan proses ini, maka MK yang CPLnya dapat dialihkan ke kegiatan pembelajaran MB-KM dapat dihapus atau diganti dengan kegiatan pembelajaran ini.

Pada tahap selanjutnya, MK ini perlu dikaji kecukupan materi pembelajaran, tingkat kedalaman, dan keluasannya, penilaian, dan metode pembelajaran dan besar sksnya dan revisi

b) Penetapan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri. Matriks dapat

digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah – mata kuliah yang berbeda. Secara umum ada dua cara dalam membentuk mata kuliah, yakni yang parsial yang hanya berisi satu bahan kajian, dan yang terintegrasi yang berisi berbagai bahan kajian. Pertimbangan pembentukan mata kuliah secara terintegrasi didasarkan pada aspek:

- Efektivitas/ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dalam memenuhi CPL, yaitu bila dinilai bahwa dengan dibelajarkan secara terintegratif hasilnya akan lebih baik, maka mata kuliahnya dapat berbetuk terintegratif/modul/blok;
- Bahan kajian terintegrasi secara keilmuan.

Matriks yang digunakan untuk pembentukan MK baru ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7: Matriks Pembentukan MK Baru

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		MKn
SIKAP (S)													
1	S1.....												4
2	S2.....												3
...												
PENGETAHUAN (P)													
	P1.....												3
	P2.....												4
												
KETRAMPILAN UMUM (KU)													
	KU1.....												4
	KU2.....												5
												1
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)													
	KK1.....												4
....	KK2.....												3
												
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

PEMBENTUKAN MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

3) Penetapan Bobot sks Mata Kuliah

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Di dalam kerangka program MB-KM, dinyatakan bahwa istilah sks tidak hanya mengacu kepada kegiatan di kelas, tetapi berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa. Dengan demikian penghitungan besaran sks dapat ditentukan dengan:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).
- Sks kegiatan pembelajaran non MK seperti magang, kewirausahaan dapat dihitung sebanyak 20 sks per semester dengan catatan bahwa ada rincian yang jelas terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, jumlah sks minimum pada program Sarjana dan Sarjana Terapan adalah minimum 144 sks. Penjelasan terkait kriteria penghitungan besaran bobot sks dan durasi kegiatannya dapat dibaca pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020

4) *Pengelompokan MK berdasarkan Status Mata Kuliah*

Mata kuliah yang telah disusun ini dapat dikelompokkan sesuai statusnya. Dalam penetapan mata kuliah perlu juga diperhatikan peraturan yang berlaku terkait Mata Kuliah Wajib baik secara nasional, universitas maupun di tingkat Fakultas. Dalam pengembangan kurikulumnya, Prodi diharuskan untuk memasukkan mata kuliah berikut di dalam kurikulumnya:

a) *Mata Kuliah Wajib Nasional*

- | | |
|-------------------------------|-------|
| 1) Agama | 4 sks |
| 2) Pancasila | 2 sks |
| 3) Pendidikan Kewarganegaraan | 2 sks |
| 4) Bahasa Indonesia | 2 sks |

c) *Mata Kuliah Wajib Universitas*

- | | |
|--|-------|
| 1 Kewirausahaan berbasis Agroindustri dan lingkungan | 3 sks |
| b. Bahasa Inggris | 2 sks |

d) *Mata Kuliah Wajib Fakultas*

Pada tingkat Fakultas, fakultas wajib menyusun satu MK Wajib fakultas yang terkait dengan model kewirausahaan yang relevan dengan bidang ilmunya dan bercirikan fakultas masing-masing sebesar 3 sks, misal technopreneurship, edupreneurship, dll.

Fakultas juga diharapkan menyusun beberapa MK sebesar 6 – 10 sks termasuk MK Kewirausahaan yang disebutkan sebelumnya, yang merupakan ciri – ciri suatu fakultas. Mata

Kuliah dimaksud bersifat umum dan wajib diambil oleh mahasiswa dari seluruh Prodi dan akan diperhitungkan sebagai MK luar prodi dalam kerangka MB-KM sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut.

e) Mata Kuliah Wajib Prodi (MKWP)

Mata Kuliah Wajib Prodi adalah mata kuliah inti keilmuan yang wajib diambil di Prodi sendiri. Mata Kuliah ini merupakan mata kuliah yang menjadi ciri utama dari suatu lulusan prodi dan bersifat esensial termasuk matakuliah kewirausahaan yang relevan dengan Visi Prodi sebesar 3 sks. Jika MKWP diambil di luar prodi, maka nilai harus dikonversi ke MK yang relevan.

f) Mata Kuliah Pilihan Prodi

Mata Kuliah Pilihan Prodi adalah sekelompok mata kuliah yang dapat dari sejumlah pilihan yang ditawarkan. Setiap lulusan wajib mengambil minimal 9 sks MKPP dan Prodi wajib menawarkan minimal 3 kali lipat dari jumlah sks tersebut (27 sks). Mata kuliah ini dapat diambil pada Prodi yang bersangkutan atau sebagai bagian dari program MB-KM

g) Mata Kuliah Pilihan (Luar Prodi)

Mata Kuliah Pilihan Luar Prodi (MKPLP) adalah Mata Kuliah yang ditawarkan di Prodi lain di Perguruan Tinggi yang sama yang diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa untuk memenuhi Profil Lulusan yang diinginkan. Dengan demikian pemilihan MKLPP ini wajib didahului dengan penetapan Kompetensi Pendukung Profil Lulusan. Prodi wajib mengatur prosedur pembimbingan akademik mahasiswa terkait pemilihan Mata Kuliah Pilihan ini yang harus didasarkan pada suatu dokumen rencana portofolio lulusan mahasiswa. Rencana ini mencakup rencana pilihan profil lulusan sesuai minat dan bakat mahasiswa serta rencana kontrak mata kuliah yang dibutuhkan untuk memenuhi profil ini. Sehingga selambat-lambatnya pada semester IV mahasiswa telah memiliki rencana tentatif terkait profil lulusan yang diinginkannya.

Setiap mahasiswa dapat mengambil MKLPP maksimal 20 sks atau setara dengan satu semester. MKLPP ini dapat bersumber dari:

- a) Prodi lain di Fakultas yang Sama (dapat bersumber dari MKWF)
- b) Prodi lain di Fakultas Lain (Daftar MK diusulkan masing-masing Prodi dan disahkan oleh Fakultas).

Mata Kuliah yang diambil pada Fakultas yang berbeda sebagaimana disebutkan pada poin 2) adalah mata kuliah pendukung yang diambil dari fakultas lain yang sifatnya dapat mendukung profil lulusan yang dipilih oleh mahasiswa. Pemilihan MK pada fakultas lain ini

wajib dikonsultasikan dengan cermat kepada Pembimbing Akademik dan mendapatkan persetujuan dari Ketua Prodi. Dengan demikian selambat-lambatnya akhir semester IV seorang mahasiswa dengan bimbingan intensif dari Pembimbing Akademik wajib memilih suatu profil lulusan sesuai dengan minat, bakat, dan pencapaian akademik sebelumnya. Kemudian mahasiswa ini menyusun suatu dokumen Portofolio yang akan menjadi panduan dalam kontrak mata kuliah di semester V ke atas.

MKPLP ini dapat diselenggarakan secara konvensional tatap muka (online), secara daring, maupun campuran (blended learning).

Di sisi lain, setiap Prodi juga diwajibkan menetapkan beberapa MK (total 6 – 8 sks) yang dapat ditawarkan pada mahasiswa Prodi lain. MK ini harus bercirikan: 1) Bersifat umum dan dapat diikuti oleh pembelajar pemula tanpa memerlukan pengetahuan sebelumnya (prior knowledge), 2) Bukan merupakan mata kuliah prasyarat atau memiliki MK prasyarat, 3) Dapat bersifat eksklusif (hanya ditawarkan untuk mahasiswa Prodi lain) atau inklusif (ditawarkan untuk mahasiswa Prodi sendiri dan mahasiswa Prodi lain). Mata Kuliah ini disahkan oleh fakultas secara kolektif dan diumumkan sebagai mata kuliah yang dapat dikontrak oleh mahasiswa dari luar fakultas tersebut.

h) Mata Kuliah Pilihan (Luar Universitas)

Mata Kuliah Pilihan Luar Universitas (MKPLU) adalah Mata Kuliah atau kegiatan lain yang ekuivalen sebagaimana diatur dalam kerangka MB-KM. Setiap Prodi wajib mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi sebanyak maksimum 40 sks atau setara dengan maksimum 2 semester. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam kelompok ini, dapat dipilih dari bentuk-bentuk berikut yang akan dijelaskan pada bagian berikut.

B. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Sesuai Permendikbud No. 5 Tahun 2020, kegiatan pembelajaran tidak harus selalu berarti kegiatan perkuliahan tatap muka, tetapi dapat diganti dengan kegiatan pembelajaran lain. Dalam penyusunan kurikulum berbasis MB-KM, Prodi wajib menyediakan alternatif bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pembelajarannya baik melalui kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lain yang setara.

Pemilihan bentuk kegiatan ini seyogyanya diinisiasi di tingkat fakultas dimana pimpinan fakultas dan prodi-prodi menetapkan beberapa bentuk kegiatan pembelajaran non perkuliahan yang sesuai dengan karakteristik fakultas masing-masing. Bentuk kegiatan ini

dapat dibagi menjadi bentuk wajib yang diterapkan di seluruh prodi, dan bentuk pilihan yang menyajikan alternatif bagi prodi yang berbeda. Contoh: FKIP dapat menetapkan pilihan antara kegiatan Pertukaran Pelajar sebagai bentuk kegiatan wajib, artinya seluruh prodi harus menerapkan kegiatan ini. Sementara kegiatan Asistensi Mengajar dan Magang ditetapkan sebagai pilihan (alternatif) bagi prodi, sehingga Prodi seperti Pendidikan Kimia dapat memilih Asistensi Mengajar, sementara Prodi Administrasi Pendidikan dapat memilih kegiatan Magang yang lebih relevan dengan inti keilmuannya.

Berdasarkan Panduan MB-KM, ada delapan macam kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat dikonversikan ke MK, yaitu

1) *Pertukaran Pelajar.*

Kegiatan Pertukaran Pelajar adalah suatu program transfer kredit antara prodi dan atau perguruan tinggi, dimana mahasiswa dapat mengontrak mata kuliah yang ekuivalen dengan kurikulum Prodi nya atau mata kuliah pendukung pada perguruan tinggi sendiri atau pada perguruan tinggi lain. Kegiatan Pertukaran Pelajar ini dapat berbentuk dilaksanakan dalam beberapa bentuk:

a) *Kuliah lintas Prodi di Universitas Jambi*

Bentuk pertama adalah kuliah di Prodi lain di Universitas Jambi. Mata Kuliah yang termasuk di dalam kelompok ini adalah mata kuliah pendukung yang menjadi pembentuk profil hibrida lulusan suatu prodi. Kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah ini disebut sebagai Kompetensi Tambahan. MK ini dapat dikontrak di fakultas sendiri (MK Wajib Fakultas) ataupun MK dari fakultas lain yang dapat menjadi MK pendukung bagi Profil Lulusan yang dipilih. Misalnya, seorang mahasiswa S1 Fakultas Hukum dapat mengambil MK di Prodi S1 Ilmu Lingkungan sebagai pendukung profil lulusan pilihannya menjadi advokat masalah lingkungan hidup, dll.

Prodi penerima pertukaran pelajar ini wajib membuat daftar MK yang ditawarkan untuk mahasiswa Prodi lain. Sementara Prodi pengirim wajib memandu mahasiswa dalam pemilihan MK yang relevan dengan profil lulusan yang ditujunya. Nilai yang didapatkan serta sksnya langsung dapat ditransfer ke transkrip mahasiswa, dan MK ini dianggap MK pendukung pada profil lulusan mahasiswa.

Pada contoh di bawah ditunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran di Prodi lain PT yang sama ditransfer ke kurikulum suatu prodi, dimana Kompetensi Tambahan yang ditetapkan dalam Kurikulum prodi tersebut dicapai melalui perkuliahan lintas Prodi

Tabel 8: Contoh kuliah lintas Prodi di Universitas Jambi

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan	Kompetensi Tambahan	Prodi
Pendidikan Bahasa Inggris	1) Memahami teori, konsep, dan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris	1) Mampu menggunakan teknologi untuk mendesain media pembelajaran	Sistem Informasi
	2) Mampu mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris		

Perkuliahan lintas Prodi ini dapat diselenggarakan dalam moda pembelajaran konvensional, pembelajaran hibrida (*blended learning*), maupun pembelajaran daring penuh (*full online learning*).

Untuk menjamin pemerataan distribusi mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap prodi yang mengirimkan mahasiswa ke prodi lain juga menerima mahasiswa dari prodi lain di prodinya, diharapkan disusun MoU yang mencakup kuota inbound (mahasiswa masuk) dan outbound (mahasiswa keluar antara prodi. Sehingga pertukaran terjadi secara adil.

Setiap prodi penerima mahasiswa prodi lain (*in bound*) wajib mengembangkan MK pilihan unggulan Prodi untuk dapat ditawarkan ke prodi lain. Mata Kuliah yang ditawarkan seyogyanya bercirikan: 1) Bukan mata kuliah prasyarat serta tidak memiliki MK lanjutan, dan 2) Bersifat pengetahuan dasar dan tidak memerlukan prasyarat pengetahuan dasar. MK seperti ini dapat ditawarkan secara eksklusif (hanya untuk mahasiswa luar Prodi) ataupun inklusif (dibuka untuk mahasiswa prodi dan luar prodi).

b) Kuliah Lintas Prodi Lintas PT

Perkuliahan lintas Prodi lintas PT adalah perkuliahan dimana seorang mahasiswa di PT A mengontrak perkuliahan dari prodi yang berbeda di PT B. Pada prinsipnya model ini sama dengan model Kuliah Lintas Prodi di PT yang sama, dimana MK yang dikontrak adalah MK pendukung dan diharapkan dapat mengisi CPL Pendukung profil lulusan suatu prodi. Pada contoh tabel di bawah ditunjukkan bagaimana mahasiswa Prodi Teknik Industri mengambil beberapa MK dari Prodi lain, misalnya Pertanian untuk mengembangkan seperangkat kompetensi tambahan untuk mendukung CPL prodinya sendiri. Dengan

mengambil MK di Pertanian, mahasiswa ini berharap dapat memfokuskan karirnya di bidang Teknik Industri pada bidang pertanian, dst.

Tabel 9: Contoh Pertukaran Pelajar Lintas Prodi Lintas PT

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK PT B
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan Pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi dan Sumber Daya Lingkungan

Pola ini akan dapat dilakukan dengan dukungan dari MOU dan peraturan yang jelas antar PT khususnya terkait dengan konversi nilai dan isi bahan kajian. Bisa saja misalnya MK A di PT asal berbobot 3 sks, sementara di PT tujuan hanya ditawarkan sebesar 2 sks. Tentu jika dikonversi langsung ke transkrip mahasiswa di PT asal akan mengakibatkan kurangnya sks mahasiswa tersebut. Ini bisa disikapi dengan perjanjian yang jelas misalnya MK 2 sks tadi begitu dikonversi ke PT asal dapat berbobot 3 sks. Jika hal ini tidak memungkinkan, maka PT asal harus menyediakan mekanisme Studi Mandiri/Independent Study sehingga dapat digunakan untuk mengisi kekurangan sks ini.

Selain permasalahan konversi, MoU antar PT juga harus memuat mekanisme pertukaran dan kuotanya seharusnya relatif sama antara mahasiswa yang datang (inbound) maupun yang keluar (outbound), sehingga tercipta pemerataan antar prodi di PT yang berbeda. Oleh karena itu Universitas Jambi harus merencanakan dan mengembangkan MK unggulan Universitas yang dapat ditawarkan kepada PT lain. Daftar MK Unggulan ini disahkan oleh Rektor Universitas Jambi dan ditetapkan kuota per tahunnya.

Mengingat jarak antar PT bisa saja berjauhan, kegiatan pembelajaran seperti ini disarankan dapat dilakukan dengan pembelajaran daring penuh (*full online learning*) atau pembelajaran hibrida (*blended learning*). Sehingga Universitas Jambi juga harus menyediakan alternatif-alternatif ini.

c) Kuliah Prodi Sejenis Lintas PT

Perkuliahan di Prodi sama di PT lain. MK di dalam kelompok ini dapat berasal dari MK Inti ataupun MK Pilihan Prodi yang diambil di Perguruan Tinggi lain yang sejenis.

Misalnya Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Jambi dapat mengambil MK TEFL Methodology pada PT B dengan syarat bahwa CPL dan Bahan Kajiannya ekuivalen dengan kurikulum Prodi B. Dalam hal ada perbedaan aspek-aspek ini, harus ada perjanjian yang jelas terkait konversi nilai.

Karena pada dasarnya pertukaran terjadi pada Prodi yang inti keilmuannya sama, maka MK yang dapat diambil ini dapat saja berasal dari kelompok MK Inti (Wajib Prodi) maupun MK Pendukung (Pilihan Prodi), dengan tetap memperhatikan ekuivalensi CPL antar Prodi. Juga perlu disusun mekanisme konversi nilai dalam hal terjadi perbedaan bobot sks maupun bahan kajian.

Kegiatan Pertukaran Pelajar ini juga disarankan untuk dilaksanakan dengan moda tatap muka, dalam jaringan (online learning) , maupun campuran (blended). Prodi penerima di Universitas Jambi (inbound) juga wajib mengembangkan mata kuliah unggulannya yang kemudian disahkan oleh Universitas Jambi untuk ditawarkan ke PT lain.

Tabel 10: Contoh Kuliah Prodi Sejenis Lintas PT

Prodi	CPL	MK Prodi Universitas Jambi	MK Prodi PT Lain
Pendidikan Bahasa Inggris	1) Menguasai konsep teoretis kebahasaan dan teknik berkomunikasi lisan dalam konteks umum/keseharian 2) Mahir berbahasa Inggris secara lisan dalam konteks/keseharian	Speaking for General Purposes	General Speaking

d) Magang/Praktik Kerja.

Magang atau Praktik Kerja adalah program pembelajaran langsung di tempat kerja yang relevan (experiential learning), dimana mahasiswa secara langsung mempraktikkan hasil pembelajaran sebelumnya di dunia kerja yang terkait secara langsung dengan profil lulusan yang dipilihnya. Kegiatan magang ini dapat dilaksanakan di mitra perguruan tinggi seperti perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup).

Kegiatan magang ini dapat dilaksanakan selama 1 – 2 semester, dimana setiap semesternya dihitung ekuivalen dengan 20 sks. Prodi beserta Fakultas wajib menyusun suatu

rencana program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga dapat disetarakan dengan 20 sks per semester. Prodi juga wajib menetapkan beberapa jenis mitra yang menjadi target dan menyusun rencana program yang memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di tempat magang sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Hasil magang ini kemudian harus dikonversikan ke kurikulum dengan beberapa pilihan metode:

- a) Free Form dimana keseluruhan hasil kerja dikonversi langsung menjadi 20 sks utuh (misal diberi nama MK Magang sebanyak 20 sks);
- b) Structured-Form dimana setiap kegiatan mahasiswa dirincikan menjadi beberapa MK yang terkait dan nilainya dikonversi ke MK tersebut. MK ini mengandung unsur soft-skill maupun hard-skill; atau
- c) Hybrid-form, dimana terjadi penggabungan bentuk a) dan b).

Untuk memandu konversi ini, perlu disusun suatu MoU dan mekanisme pelaksanaan sehingga kegiatan yang dilakukan mahasiswa terukur dan sesuai dengan ruang lingkup keilmuannya dan dapat diterjemahkan ke dalam CPL prodinya. Berikut digambarkan konversi nilai magang mahasiswa di Industri ke beban sks:

Tabel 11: Contoh Konversi Hasil Magang ke sks

Kompetensi
Hard-skills
1) Merumuskan permasalahan keteknikan (3 sks)
2) Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan (3 sks)
3) Kemampuan sintesa dalam bentuk desain (4 sks)
Soft-skills
1) Kemampuan berkomunikasi (2 sks)
2) Kemampuan bekerjasama (2 sks)
3) Kerja Keras (2 sks)
4) Kepemimpinan (2 sks)
5) Kreativitas (2 sks)
TOTAL : 20 sks

Kegiatan magang ini dapat dilaksanakan di perusahaan, industri, lembaga pemerintahan, LSM, dll. Diharapkan kegiatan magang ini juga tidak hanya memberikan nilai ke mahasiswa, tapi dapat juga berbentuk Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

A. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Bentuk khusus dari Magang/Praktik Kerja yang tepat diterapkan untuk mahasiswa FKIP dimana mahasiswa mendapatkan kesempatan langsung untuk melaksanakan praktik mengajar dengan bimbingan dari guru senior di satuan-satuan pendidikan yang sesuai dan dalam bidang ilmu yang ditekuni, baik di satuan pendidikan formal maupun informal yang diakui. Mekanisme dan pengakuan sks sama dengan magang, dimana hasil kegiatan dapat dikonversi secara utuh sebagai suatu mata kuliah ataupun secara analitik per CPL yang dicapai dalam kegiatan asistensi ini. Berikut disajikan contoh konversi nilai asistensi mengajar ke beban sks mahasiswa

Tabel 12: Contoh Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar

Kompetensi
HARD-SKILLS
1) Perkembangan Peserta Didik (2 sks)
2) Metodologi Pengajaran (2 sks)
3) Kurikulum (2 sks)
4) Media Pembelajaran (2 sks)
5) Asesmen (2 sks)
SOFT SKILLS
1) Kemampuan Komunikasi (2 sks)
2) Kemampuan Bekerjasama (2 sks)
3) Kreatifitas
4) Kepemimpinan

B. Penelitian/Riset

Kegiatan dimana mahasiswa secara langsung bekerja di labor-labor penelitian /lembaga riset/pusat studi untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan peneliti di lembaga-lembaga ini. Kegiatan riset ini ekuivalen dengan 20 sks per semester dan dapat diambil sebanyak maksimum 2 semester. Hasil penelitian wajib diseminarkan di Prodi dan secara otomatis menjadi nilai tugas akhir skripsi bagi mahasiswa bagi prodi yang memilih jalur tugas akhir skripsi. Dengan demikian, mahasiswa yang mengambil Penelitian sebagai bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka secara otomatis bentuk tugas akhirnya adalah Skripsi atau yang sejenis

C. Proyek Kemanusiaan.

Yaitu keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan pada lembaga-lembaga pemerintahan maupun NGO di dalam dan luar negeri dalam jangka waktu lama. Kegiatan per semester ekuivalen dengan 20 sks. Kegiatan kemanusiaan ini juga harus diatur dalam suatu panduan pelaksanaan kegiatan yang mengatur beban kerja mahasiswa secara reguler.

Kegiatan kemahasiswaan ini harus dikonversi nilainya sebagai sks ke MK yang relevan.

D. Kegiatan Wirausaha.

Yaitu kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan mahasiswa di luar kampus dengan bimbingan dari dosen pembimbing kewirausahaan, mentor kewirausahaan, maupun pusat inkubasi universitas. Kegiatan kewirausahaan ini juga harus berbasiskan inti keilmuan dari Prodi yang bersangkutan sehingga dapat diakui dalam struktur kurikulum suatu Prodi. Hasil dari kegiatan dapat diekuivalenkan secara bebas (utuh) maupun analitik dan setara dengan 20 sks per semester. Untuk itu Prodi harus menyusun suatu bentuk asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Universitas Jambi dapat mensinergikan kegiatan ini dengan kegiatan Pusat Inkubasi yang ada di Universitas Jambi.

Berikut ditunjukkan contoh CPL yang dikonversi dari kegiatan kewirausahaan.

Tabel 13: Contoh CPL Kewirausahaan

Prodi	CPL Prodi	Ekuivalensi MK	Jumlah sks
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha	
		1. Desain Wirausaha & Presentasi	3
		2. Praktik Wirausaha	4
3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha & Presentasi	3		

E. Studi/Proyek Independen.

Suatu kegiatan pembelajaran dimana mahasiswa dengan panduan dosen menyusun suatu rencana belajar/proyek independen terkait bidang ilmunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, semisal mengikuti suatu lomba/kompetisi, mengerjakan proyek independen, dan

mengerjakan studi akademik terbimbing oleh dosen. Studi/Proyek Independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa dalam proyek ini yang diketahui oleh pembimbing dan disahkan oleh Prodi.

Mahasiswa dapat juga menggunakan proyek independen ini sebagai pengganti kekurangan sks misal akibat konversi MK dari prodi lain. Misal di dalam kurikulum sendiri MK A bernilai 4 sks, sementara di prodi universitas A, MK yang ekuivalen hanya ditawarkan sebesar 2 sks, maka Proyek Independen dapat diambil untuk menutupi kekurangan sks melalui tutorial atau tugas yang relevan dengan MK yang dikonversi. Prodi juga dapat membuat slot MK yang dapat diberi nama Studi Independen dengan sks yang ditetapkan oleh prodi dan yang isinya harus disusun sesuai kebutuhan personal mahasiswa sementara beban sksnya disesuaikan dengan estimasi waktu yang dibutuhkan.

F. Membangun Desa/KKN Tematik.

Yaitu suatu bentuk pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat dalam jangka 6 – 12 bulan (maksimal 2 semester) dengan syarat-syarat tambahan yang dijelaskan secara rinci pada Panduan MB-KM. Penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan, ruang lingkup bentuk kegiatan juga akan dijelaskan pada Prosedur Operasional Standar terkait pelaksanaan KKN Tematik

Jika Prodi telah memiliki MK KKN sebagai bagian dari kurikulumnya, maka MK ini dapat diperluas menjadi KKN Tematik ini dengan masa kerja yang juga diperpanjang. Pilihan KKN ini diharapkan juga disandingkan dengan tugas akhir non-skripsi, dimana laporan hasil kegiatan yang dipresentasikan dapat disamakan dengan nilai ujian skripsi

Penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi bentuk-bentuk kegiatan ini dapat dibaca pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan lampiran-lampiran Panduan ini. Yang jelas adalah bahwa esensi dan MB-KM adalah memberikan alternatif yang luas bagi mahasiswa untuk belajar melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cita-citanya di masa yang akan datang. Sehingga dalam penyusunan kurikulum Prodi diharapkan untuk membangun alternatif yang cukup sehingga mahasiswa dapat memiliki fleksibilitas dalam memilih kegiatan pembelajarannya.

C. Penyusunan Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum

Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam urutan semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

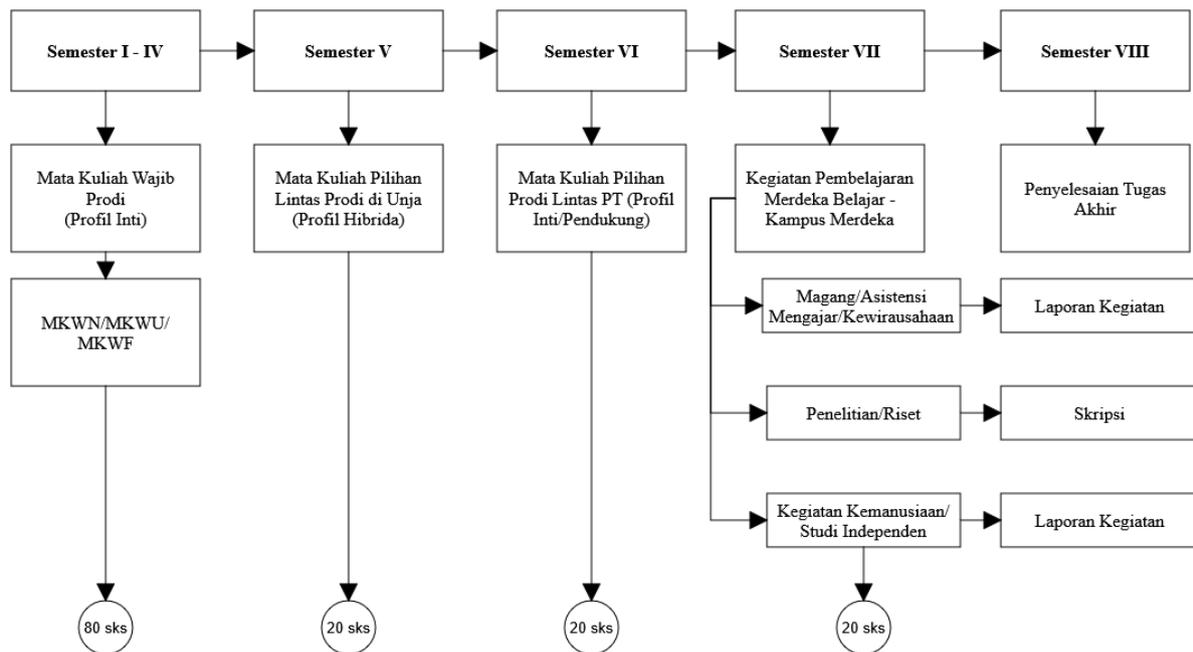
- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18- 20 sks.

Di samping itu, kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka telah mengatur bahwa Prodi wajib memberikan alternatif pada kurikulum yang membebaskan mahasiswa untuk belajar selama 3 semester atau setara dengan 30 sks di luar prodi baik dalam kegiatan perkuliahan akademik maupun kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis berbentuk pengalaman kerja (*experiential learning*).

Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial atau paralel. Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logik keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (*prasyarat*), sedangkan sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam kerangka program MB-KM, prodi diwajibkan menyusun suatu pola alternatif dimana pada semester V mahasiswa dapat mengontrak MKPLP (dari prodi lain di Universitas Jambi), sementara di semester VI dan VII mahasiswa dapat mengontrak MK di perguruan tinggi lain maupun kegiatan pembelajaran lain di lembaga mitra Universitas Jambi. Penyusunan ini tentu saja harus tetap memperhatikan rambu-rambu di atas khususnya terkait urutan MK. Ada banyak model yang telah dikembangkan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia yang mengatur distribusi MK per semester. Berikut disajikan suatu model generik yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik prodi masing-masing

Tabel 14: Model Dasar Distribusi MK untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka



Pada contoh pola di atas, Prodi mengalokasikan seluruh MK wajib Prodi/Fakultas/Universitas/Nasional pada semester I – IV dengan masing-masing semester antara 18 - 20 sks. Mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang baik dimungkinkan untuk mengambil sks lebih sesuai dengan Peraturan Akademik Universitas Jambi. Pada semester V mahasiswa dipersilahkan mengontrak MK di prodi lain di Universitas Jambi sebanyak 20 sks maksimum, yang terdiri atas MK Wajib Fakultas maupun MK Pilihan Prodi pembentuk Profil Hibrida. Sementara di semester VI mahasiswa mengontrak MK dari Universitas lain yang dapat dilakukan dengan moda pembelajaran daring maksimum 20 sks. Studi Independen dapat ditawarkan sebagai antisipasi perbedaan jumlah sks di universitas sasaran. Pada semester VII, mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran non Perkuliahan. Dalam hal ini pada awal pembentukan MK, Fakultas bersama prodi menetapkan beberapa alternatif kegiatan MB-KM yang paling relevan dengan karakteristik prodinya, dari mana prodi-prodi dapat menetapkan pilihannya lebih jauh untuk menyesuaikan dengan karakteristik keunikan prodinya. Misal FKIP dapat menetapkan pilihan Magang atau Asistensi Mengajar, karena ada prodi di FKIP yang membutuhkan kegiatan asistensi mengajar, sedangkan prodi lain lebih dimungkinkan magang non mengajar (misal Administrasi Pendidikan)

Semester VIII mahasiswa kembali ke kampus untuk menyelesaikan tugas akhirnya, baik berbentuk skripsi atau laporan kegiatan, dll. Jika pada semester VII mahasiswa mengontrak MK yang memiliki luaran seperti hasil penelitian, proyek dll yang disepakati

oleh prodi, maka nilainya dapat dikonversi ke nilai tugas akhir/skripsi dan oleh karenanya dianggap telah menyelesaikan tugas akhir dengan mempresentasikan hasil penelitian/kegiatannya ke sidang dosen.

Fakultas bersama-sama dengan Prodi diharuskan menyusun rancangan sebaran mata kuliah seperti ini dengan kemungkinan variasi yang berbeda bagi prodi-prodi berbeda.

2. TAHAP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut, Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK; Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
- Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
- Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
- Mengembangkan materi pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran;

A. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015). Sub-CPMK merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang berkontribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat

diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa pembentukan mata kuliah didasarkan pada CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan kebutuhan CPL tersebut. CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut perlu dianalisis agar dapat diimplemetasikan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa akan dapat menunjukkan kinerja hasil belajar sesuai dengan CPL tersebut. Komponen-komponen CPL yang harus dikaji setidaknya menurut Robert M. Gagne ada lima (Gagne, Briggs, & Wager, 1992), yakni:

1. Tipe kemampuan belajar (*capability verb*);
2. Kata kerja tindakan (*action verb*);
3. Obyek kinerja (*the object of performance*) pembelajaran;
4. Perangkat, kendala atau kondisi khusus yang diperlukan dalam pembelajaran;
5. Situasi belajar;

Tabel 15: Analisis Komponen Penyusun sebuah Butir CPL

	Kata kerja tindakan (<i>action verb</i>)	Obyek kinerja pembelajaran	Perangkat, kendala atau kondisi khusus Pembelajaran
Mampu	sikap tanggungjawab	pekerjaan	di bidangnya secara mandiri
	memformulasikan	permasalahan	Industry
	menerapkan	pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif	pengembangan dan implementasi IPTEK
	menunjukkan	kinerja	mandiri, bermutu dan terukur
	mendokumentasikan	data	menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
	menyimpan	data	
	mengamankan	data	
	menemukan	data	
	merancang	penelitian	metodologi yg benar

Berdasarkan hasil analisis komponen penyusun sebuah butir CPL di atas, selanjutnya dipilih dan ditentukan bahan kajian dan materi pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah Metodologi Penelitian sbb.,

Tabel 16: Memilih dan Menetapkan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Bahan kajian	Materi pembelajaran
• Perancangan penelitian;	Pengertian pengetahuan, Ilmu dan filsafat & etika dlm penelitian;
• Pengolahan dan analisis data; • Etika dan penulisan karya ilmiah;	Perumusan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian; sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian; validitas dan reliabilitas penelitian; penyusunan instrumen pengumpul data penelitian; pengolahan data serta menginterpretasi hasilnya; penyusunan proposal penelitian;

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (capability verb) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, ketrampilan intelektual(intelectual skill); strategi kognitif (cognitive strategies); Informasi verbal (verbal information); Ketrampilan motorik (motor skill); dan sikap(attitude). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku Principles of Instructional Design (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

e) Merumuskan CPMK

Tabel-3 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap matakuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian.

Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya.

Tabel di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi penelitian dan materi pembelajaran yang disajikan pada tabel sebelumnya.

Tabel 17: CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
M1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian (KU9, KK4);
M2	
M3	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hopotesis penelitian
M4	(P3,KU1,KK4); Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian(KK4);
M5	Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1); Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya (S9, KU2, KU9).

Catatan:

Setiap CPMK ditandai dengan kode M1, M2, M3,....dst.

Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada tabel CPL.

f) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Sub-CPMK dirumuskan berdasarkan rumusan CPMK yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Sub-CPMK berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat;

- **Specific** – Sub-CPMK harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (*concrete verbs*).

- **Measurable** – Sub-CPMK harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.
- **Achievable** – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.
- **Realistic** – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.
- **Time-bound** – Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar Berikut adalah contoh Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian

Tabel 18: Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
L1	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dlm penelitian (M1)
L2	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian (M2)
L3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (M3)
L4	Mahasiswa mampu mendisain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian (M3, M4)
L5	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian (M4)
L6	Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian (M4)
L7	Mahasiswa mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya (M4)
L8	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya (M5)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrument penilaian, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

g) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan- tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran, yakni: struktur hierarkis(hierarchical), struktur prosedural(procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi(combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur hierarkis, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari subjek yang mudah kemudian meningkat ke subyek yang lebih sulit.\

B. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip Penyusunan RPS

- a) **RPS** adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.

- b) Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar
- c) Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat **SCL**)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) *Komponen RPS*

RPS atau istilah lainnya menurut SNPT paling sedikit memuat:

- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) metode pembelajaran;
- 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas
- 8) yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 9) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 10) daftar referensi yang digunakan.

3) *Rincian Unsur yang Dicantumkan dalam RPS*

1. Nama program studi

Seharusnya sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

2. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.

3. Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (Team teaching), atau kelas parallel.

4. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum,

ke-trampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

5. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.

6. Materi Pembelajaran

Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintegrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.

7. Metode pembelajaran

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode / model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

8. Waktu

Waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran.

Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

9. Pengalaman belajar mahasiswa

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.

10. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. RPS dapat disusun dalam bentuk tabel seperti contoh pada 8.

11. Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lain nya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

Format RPS yang dipakai oleh Universitas Jambi dapat dilihat pada LAMPIRAN, demikian juga dengan penjelasan dan tata cara pengisian RPS dan contoh Rencana Tugas

C. Proses Pembelajaran

Prinsip pembelajaran menurut SN-Dikti :

- 1) interaktif,
- 2) holistik,
- 3) integratif,

- 4) saintifik,
- 5) kontekstual,
- 6) tematik,
- 7) efektif, dan
- 8) berpusat pada mahasiswa

Pemilihan strategi pembelajaran harus dipertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan berenang tidak mungkin bisa dicapai melalui kuliah/ceramah dan ujian tulis. Dengan demikian capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan bentuk/strategi pembelajarannya.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadi prinsip yang utama, sedangkan prinsip pembelajaran yang lain akan melengkapi.

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran :

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- 2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- 3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- 4) Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - a. selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - b. beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - c. sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - d. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

D. Penilaian Pembelajaran

Yang dimaksud dalam tahap penilaian pembelajaran adalah tahap penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

- a. Edukatif

- b. Otentik
- c. Objektif
- d. Akuntabel, dan
- e. Transparan

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a) Teknik Penilaian

Tabel 19: Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

G. Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik deskriptif, rubrik holistik dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- 1) Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- 2) Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- 3) Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

b.2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaiannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/showcase berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.

- Portofolio koreprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian belajar yang diukur:

- Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian.

Prosedur

Prosedur penilaian sebagaimana mencakup tahap:

- 1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
- 2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- 3) observasi kinerja,
- 4) pengembalian hasil observasi, dan
- 5) pemberian nilai akhir.

4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- 1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- 2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- 3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
- 4) Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

5) Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

- Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran nilai dari A - E
- Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):
- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):
- Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik .

6) Kelulusan Mahasiswa

Tabel 20: Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

7) Tindak Lanjut Penilaian

Penilaian formatif sangat penting dalam implementasi kurikulum yang mengacu SN-Dikti. Penilaian formatif dapat digunakan untuk mengetahui dan memonitoring seberapa efektif pembelajaran telah mendukung pencapaian CPMK pada masing-masing mahasiswa. Di sisi lain, penilaian ini juga penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai CPMK atau SubCPMK, serta mencegah sedini mungkin kegagalan mahasiswa dalam mencapai CPMK atau SubCPMK. Hasil penilaian formatif pada suatu SubCPMK atau grup SubCPMK, akan menggolongkan mahasiswa pada dua golongan, yaitu: golongan yang lulus dan yang tidak lulus.

Dalam hal SubCPMK atau grup SubCPMK dipandang sebagai kebulatan, maka ketuntasan (mastery) penguasaan atau pencapaian SubCPMK atau grup SubCPMK ini penting sebelum memasuki perkuliahan untuk SubCPMK atau grup SubCPMK berikutnya. Oleh karenanya, hasil penilaian formatif ini perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konstruktif.

a) Bentuk Tindak Lanjut Penilaian

Tindak lanjut penilaian merupakan tindakan yang harus dilakukan dosen setelah selesai dilakukan penilaian, khususnya formatif. Secara lebih tegas, tindak lanjut ini merupakan tindakan kepada mahasiswa yang lulus dan tidak lulus. Ada dua macam tindakan yang konstruktif, yaitu: program pengayaan dan program remedial. Dari penilaian formatif, mahasiswa yang tidak lulus adalah mahasiswa yang belum tuntas menguasai SubCPMK atau grup SubCPMK yang dinilai dan kepada yang bersangkutan perlu diberikan program remedial. Mahasiswa yang lulus adalah mahasiswa yang telah tuntas menguasai SubCPMK atau grup SubCPMK yang dinilai dan kepada yang bersangkutan dapat diberikan program tambahan atau program pengayaan untuk menambah pengetahuan atau pengalaman, dan unsur CPMK, atau SubCPMK lainnya.

- Tindak Lanjut Penilaian dalam Bentuk Program Pengayaan. Program pengayaan yang diberikan kepada mahasiswa yang lulus, mempunyai beberapa ciri khusus dan berbeda dengan program pembelajaran remedial ataupun program pembelajaran reguler. Dalam program pengayaan, materi yang diberikan bertujuan untuk memperdalam ataupun memperluas kompetensi sebelumnya.
- Tindak Lanjut Penilaian dalam Bentuk Program Remedial. Program remedial dipandang lebih krusial sebagai bentuk tindak lanjut hasil penilaian, terutama

apabila pencapaian SubCPMK atau grup SubCPMK merupakan prasyarat bagi SubCPMK atau grup SubCPMK berikutnya. Dalam beberapa subbab berikut akan diuraikan langkah-langkah terkait program remedial.

H. Analisis Kesulitan Belajar

Analisis kesulitan belajar diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab mahasiswa tidak lulus pada penilaian formatif. Analisis kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengidentifikasi letak kesulitan (aspek materi pengetahuan, *skills*, atau sikap yang tidak atau belum dikuasai) dan menganalisis faktor penyebab kesulitan. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari luar mahasiswa (faktor eksternal) dan berasal dari diri mahasiswa (internal).

I. Waktu Pelaksanaan Analisis Kesulitan Belajar

Analisis kesulitan belajar dilakukan pada akhir perkuliahan/ praktikum/kegiatan lain, setelah selesai dilakukan penilaian, analisis hasil penilaian, dan penentuan kelulusan per mahasiswa untuk satu SubCPMK atau satu grup SubCPMK. Analisis kesulitan belajar perlu dilakukan beberapa kali dalam satu semester sesuai dengan SubCPMK atau grupSubCPMK.

J. Prosedur analisis kesulitan belajar

- Mengidentifikasi mahasiswa yang diputuskan belum berhasil atau belum mencapai nilai minimal atau batas kelulusan;
- Menetapkan letak dan esensi kesulitan belajar, menetapkan aspek materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang belum dikuasai oleh masing-masing mahasiswa;
- Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar;
- Mengelompokkan mahasiswa atas dasar kesamaan letak, jenis kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar;
- Menetapkan macam tindakan remedial (bentuk program remedial) untuk masing-masing mahasiswa atau kelompok mahasiswa; dan
- • Menetapkan alokasi waktu tindakan remedial untuk masing- masing bentuk program remedial

K. bentuk program remedial.

Beberapa macam program remedial yang bisa ditawarkan kepada mahasiswa (tergantung kesiapan dosen dan pendukungnya), antara lain melalui kegiatan kelompok belajar, tugas kelompok, tutor sebaya, dan pelayanan belajar berbasis individual (modul).

L. Waktu Pelaksanaan Program Remedial

Seperti halnya pelaksanaan analisis kesulitan belajar, program remedial perlu dilaksanakan setelah selesai analisis kesulitan belajar. Alokasi waktu untuk tindakan remedial dapat berbeda-beda, sesuai dengan bobot atau tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa atau kelompok mahasiswa.

M. Penetapan Kelulusan dan Pelaporan Hasil Remedial

Penetapan kelulusan dan pelaporan hasil remedial dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- Penilaian pencapaian atau penguasaan CP mata kuliah;
- Analisis (pengolahan) hasil penilaian;
- Penetapan kelulusan, dengan memisahkan mahasiswa yang telah mencapai nilai minimal batas kelulusan, dengan yang belum;
- Analisis Kesulitan Belajar;
- Mengumumkan program remedial kedua kepada mahasiswa yang tidak lulus (dengan bentuk program sesuai hasil analisis kesulitan); dan
- Melaporkan hasil penilaian dengan cara memberikan (menuliskan) nilai mahasiswa yang telah lulus dan bagi yang tidak lulus diberikan nilai sesuai capaian masing-masing.

C. TAHAP EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

Unit Pengelola program studi dan perguruan tinggi, sesuai SN-Dikti pasal 39 ayat (2) wajib:

- 1) melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah;
- 2) menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan;
- 3) melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik;
- 4) melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran; dan
- 5) melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Perguruan tinggi dalam mengelola pembelajaran salah satunya juga wajib melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (SN-Dikti, pasal 39 ayat 3). Oleh sebab itu diperlukan kegiatan evaluasi program pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dan perbaikan mutu pembelajaran atau pengembangan kurikulum program studi.

Bentuk evaluasi program pembelajaran yang diuraikan berikut ini adalah salah satu model yang sudah dijalankan dan dikembangkan pada satu perguruan tinggi selama lebih dari lima tahun. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa sebelum kegiatan pembelajaran selesai di setiap semester. Hasil angket tersebut ditabulasi dan dianalisis untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen atau sekelompok dosen di setiap mata kuliah. Hasil analisis inilah yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan perbaikan terutama pada proses pembelajarannya.

Model ini terdiri dari kegiatan merencanakan bentuk angket, penyebaran angket pada mahasiswa, pengolahan hasil angket, analisis dan pembahasan hasil analisis, pembuatan rekomendasi, dan pembuatan laporan.

1. PRINSIP YANG DITERAPKAN DALAM EVALUASI INI

- a) Kurikulum yang dipahami selain sebagai dokumen (*curriculum plan*) juga dipahami sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara nyata (*actual curriculum*)

- b) Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan diasumsikan berpola "Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa" (*Student Centered Learning*). Sehingga pertanyaan yang disusun diarahkan pada nilai ideal dari pembelajaran SCL dengan harapan dapat dijangkau informasi seberapa jauh mutu pembelajaran SCL telah diterapkan.
- c) Fokus pertanyaan diarahkan pada seberapa jauh mahasiswa dapat melakukan proses belajar dengan baik dan seberapa bagus mereka mendapat pelayanan pembelajaran.
- d) Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan, sekaligus dapat digunakan sebagai sarana penjaminan mutu pembelajaran.

2. NILAI IDEAL YANG DIPASANGKAN SEBAGAI TOLAK UKUR DALAM PENYUSUNAN ISI DARI ANGKET

- a) Mahasiswa mendapatkan kejelasan tentang rencana pembelajaran.
- b) Mahasiswa mendapat beban kerja yang sesuai dengan sks nya.
- c) Mahasiswa mendapat kesempatan yang memadai untuk mengartikulasikan kemampuannya
- d) Mahasiswa mendapat umpan balik yang memadai dalam proses belajarnya.
- e) Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya lewat berbagai bentuk pembelajaran.
- f) Mahasiswa dapat mencerna materi pembelajaran dengan baik.
- g) Mahasiswa terdugah dengan materi yang kontekstual.
- h) Mahasiswa termotivasi dengan pembelajaran yang dirancang dosen.
- i) Mahasiswa mendapatkan bentuk evaluasi belajar yang jujur dan akademis.
- j) Mahasiswa mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan dan kedisiplinan dosennya.

D. EVALUASI KURIKULUM

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya, kekhasan dan kemampuan program studi, serta dihubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang.

Menurut jangka waktunya, pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum program studi di Universitas Jambi dilakukan dalam tiga jenjang waktu, yakni evaluasi berjangka panjang, berjangka menengah, dan evaluasi berjangka pendek. Hasil pemantauan dan evaluasi jangka pendek dimaksudkan untuk mengkaji metode pembelajaran suatu materi silabus permatakuliahan pada kurikulum yang sedang berlaku. Hasil pemantauan dan evaluasi jangka menengah dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perbaikan silabus matakuliah pada kurikulum yang sedang berlaku.

Hasil pemantauan dan evaluasi panjang terhadap kurikulum yang saat ini sedang berlaku hendaknya menjadi acuan bagi penyusunan kurikulum yang akan datang.

Evaluasi berjangka panjang (4 tahunan) adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh (*overhaul*) dalam rangka peninjauan dan perbaikan keseluruhan isi kurikulum sesuai dengan masa keberlakuannya. Evaluasi dilakukan oleh tim kurikulum masing-masing program studi dengan berkoordinasi pada tingkat Universitas dan sudah dapat dilakukan sejak awal implementasi kurikulum, serta dijalankan dengan intensif mulai awal tahun ketiga penyelenggaraan kurikulum. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tajam dan sesuai dengan kekhasan cakupan bidang ilmunya, analisis dan evaluasi dilakukan dengan setidaknya memperhatikan aspek:

- Internal: terkait dengan penyelenggaraan kurikulum yang lalu, ketersediaan sumber daya, pemenuhan standar pendidikan, kesesuaian dengan visi & misi Universitas Jambi dan Program Studi.
- Eksternal: terkait dengan kepuasan pengguna (dari data *tracer study*) yang mencerminkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, strategi pembangunan nasional (dari dokumen resmi pemerintah), tren perkembangan ilmu dan teknologi (studi literatur, rekomendasi asosiasi profesi, dan diskusi dengan pakar)

Keluaran dari evaluasi jangka panjang ini setidaknya adalah:

- Analisis efektifitas kurikulum yang antara lain didapat dari umpan balik pengguna lulusan dan efisiensi implementasi kurikulum yang terkait operasional program studi dan aspek pendukungnya.
- Analisis *Strength–Weakness–Opportunity–Threat* (SWOT) terhadap kemampuan program studi.
- Analisis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pengguna lulusan di masa yang akan datang.
- Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan terhadap kurikulum.

Evaluasi kurikulum jangka panjang juga melibatkan proses-proses review oleh para pakar eksternal, yaitu dengan kriteria kualifikasi sebagai berikut:

- Guru Besar dan/atau pakar kurikulum pada program studi di perguruan tinggi dengan akreditasi nasional dan/atau internasional sangat baik.
- Akademisi senior yang dikenal sangat memahami kurikulum dan memiliki afiliasi pada asosiasi program studi/perguruan tinggi yang sesuai.
- Akademisi/Praktisi senior yang memiliki afiliasi pada asosiasi profesi dan/atau asosiasi industri yang terkait dengan program studi

Evaluasi berjangka menengah (tahunan) adalah evaluasi yang dilakukan sebagai bagian dari siklus tahunan matakuliah dalam rangka peninjauan kebaruan materi tiap matakuliah dengan perkembangan terkini, kesesuaian metoda pembelajaran dengan karakteristik matakuliah dan sumber daya program studi, serta ketepatan pemilihan model asesmen dengan jenis dan tingkat kompetensi yang dituju tiap matakuliah.

Evaluasi jangka menengah dilakukan oleh tim dosen matakuliah dengan berkoordinasi pada tingkat kelompok keahlian dan program studi. Evaluasi penyelenggaraan matakuliah pada akhir suatu semester digunakan sebagai masukan dalam perbaikan materi, pemilihan metoda pembelajaran, penyesuaian model asesmen, dan persiapan penyelenggaraan pada semester berikutnya. Instrumen utama yang digunakan dalam evaluasi adalah portfolio matakuliah

Dokumen ini disusun sepanjang semester penyelenggaraan suatu matakuliah dan setidaknya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Rencana pembelajaran (learning outcomes, RPS, daftar referensi, model asesmen, dll.)
- 2) Materi utama dan pendukung pembelajaran.

- 3) Contoh soal dan solusi ujian, kuis, tugas, lembar kerja dll terdahulu.
- 4) Soal ujian, kuis, tugas, lembar kerja dll.
- 5) Contoh hasil pekerjaan mahasiswa (kuis, tugas, ujian dll.) dari yang terbaik, menengah, hingga yang terendah.
- 6) Pencapaian mahasiswa (daftar nilai dan hasil exit survey)
- 7) Refleksi dan evaluasi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran sepanjang satu semester.

Mekanisme evaluasi diformalkan dalam bentuk rapat koordinasi evaluasi perkuliahan menjelang akhir semester dan rapat koordinasi persiapan perkuliahan menjelang awal semester penyelenggaraan suatu mata kuliah. Keluaran utama dari evaluasi jangka menengah ini adalah rencana penyelenggaraan pembelajaran yang lebih baik untuk tiap mata kuliah, yang setidaknya meliputi: silabus, metoda pembelajaran, model asesmen, dan materi pendukung pembelajaran.

Evaluasi berjangka pendek terdiri dari proses evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan untuk merespon dinamika proses pembelajaran dalam satu semester penyelenggaraan suatu matakuliah. Evaluasi ini dilakukan oleh tim dosen matakuliah dalam periode harian, mingguan, atau bulanan (sesuai kebutuhan, dan dapat dipicu oleh statistik pencapaian nilai tugas, kuis, ujian dll., atau kecenderungan pola belajar dan interaksi di dalam kelas). Evaluasi dapat dilakukan terhadap satu atau sekelompok materi dalam satu matakuliah. Keluaran utama dari evaluasi jangka pendek adalah rencana metoda pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi kelas dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi berjangka panjang, menengah, dan pendek secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan kurikulum berikutnya.

E. PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini merupakan salah satu referensi untuk penyusunan kurikulum, yang tentu masih perlu dukungan sumber-sumber lainnya. Buku panduan ini menjadi pengaya berdampingan dengan sumber-sumber lain untuk penyusunan KPT. Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini diharapkan menjadi panduan praktis sehingga dapat membantu para pendidik dalam penyusunan kurikulum. Para pengelola dan tenaga pendidik diharapkan dapat mencerna bersama buku panduan ini, sehingga akan diperoleh manfaat secara optimal guna penyusunan kurikulum. Bagi pembaca, walaupun pemahaman pada konsep penyusunan kurikulum pada pendidikan tinggi telah dipahami dan perkembangan paradigma pendidikan secara intensif diikuti secara seksama, namun hal tersebut hanya akan menjadi wacana jika dokumen kurikulum belum tersusun secara nyata, maka segeralah bekerja.

Bahkan jikapun dokumen kurikulum telah selesai disusun, manfaatnya belum maksimal sampai kurikulum tersebut dioperasionalkan pada program studinya. Maka sekali lagi, marilah kita bekerja sampai tuntas, niscaya pendidikan tinggi di Indonesia akan mendapatkan manfaat dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan pendidikannya untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter positif, cerdas, kompeten, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0* Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (24 Desember, 2015). *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved 2016 Maret, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principlesbehind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education*. United States of America: HARVARD UNIVERSITY PRESS.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition*. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Theory into Practice* (6 ed.). New York: Pearson.
- Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? *Medical Teacher*, 21(2), 141- 143.
- Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.
- Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: Routledge Falmer.

- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Medical School Undergraduate Office . (1 Januari, 2014). Dundee MBChB Medicine Programme. Retrieved 29 Juni, 2016, from School of Medicine: Part of the University of Dundee: <http://medicine.dundee.ac.uk/dundeembchb-medicine-programme>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (10 Juni, 2013). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (21 Agustus, 2014). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (28 Desember, 2015). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Jakarta, Indonesia:
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran. (2016) *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemristekdikti
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Presiden Republik Indonesia. (17 Januari, 2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (10 Agustus, 2012). Pendidikan Tinggi. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementeria Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Slattery, P. (2006). *Curriculum Development in the Postmodern Era* (2 ed.). New York: Routledge.
- Tim Kerja. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: CONTOH FORMAT RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER

LAMPIRAN 2: CONTOH FORMAT

LAMPIRAN 3: PERATURAN AKADEMIK UNIVERSITAS JAMBI